

ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK DI RA AL-MUKHLISIN KAB KARO

Umi Herlian Br Sitepu¹, Aman Simaremare² Anita Yus³, Srinahyanti⁴, May Sari Lubis⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Jalan William Iskandar Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: umiherlian06@gmail.com, tuansimare@unimed.ac.id

Article History

Received: May 22, 2024

Revision: May 22, 2024

Accepted: June 14, 2024

Published: June 28, 2024

Sejarah Artikel

Diterima: 22 Mei 2024

Direvisi: 29 Mei 2024

Diterima: 14 Juni 2024

Disetujui: 28 Juni 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the form of parenting in developing children's interpersonal intelligence at RA Al-Mukhlisin district. Karo. The method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation and interview techniques. The research results show that 1). The parenting patterns applied by parents are authoritarian parenting, permissive parenting and democratic parenting. 2). The intelligence of children at RA Al-Mukhlisin varies greatly 3). Democratic parenting style in developing children's interpersonal intelligence is by inviting children to discuss. Permissive parenting style in developing children's interpersonal intelligence, namely freeing children to explore and authoritarian parenting style in developing children's interpersonal intelligence, namely by training children to be disciplined.

Keywords: *Parenting Patterns, Interpersonal Intelligence*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di RA Al-Mukhlisin kab. Karo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. 2). Kecerdasan anak di RA Al- Mukhlisin sangat jauh berbeda-beda 3). Pola asuh demokratis dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi. Pola asuh permisif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu membebaskan anak untuk bereksplorasi dan pola asuh otoriter dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan melatih anak agar disiplin.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Kecerdasan Interpersonal*

©2024; *How to Cite:* Sitepu, U. H. B., Simaremare, A., Yus, A., Srinahyanti, Lubis, M. S., (2024). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Di RA Al Mukhlisin Kab Karo. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22(1), 2527-9041. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.61538>

PENDAHULUAN

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Pada usia dini, individu akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam perkembangannya, salah satunya adalah perkembangan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal ditegaskan oleh Gardner 2013 dalam (Yanuarsari et al., 2019) adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Dalam upaya mencapai perkembangan/kematangan kecerdasan interpersonal/sosial pada anak usia dini, lembaga TK tidak bisa berjalan sendiri tetapi perlu di tunjang oleh dukungan masyarakat terutama keluarga anak usia dini itu sendiri. Peran serta masyarakat khususnya keluarga dalam pendidikan di jelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XV pasal 54 ayat 1, sebagai berikut: “ Peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan.

Orang tua memiliki pengaruh yang normatif yaitu keluarga sebagai lingkungan sosial pertama dan utama dalam membentuk dan mempengaruhi perkembangan interpersonal anak. Interaksi ini terjadi baik saat mengantar anak ke TK atau saat pulang serta saat berada pada lingkungan masyarakat khususnya dalam keluarga dan berlangsung secara terus menerus bahkan terencana dan terpolakan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menetap. Kegiatan seperti ini disebut pola asuh. Pola asuh ini dapat menumbuhkan rasa aman pada diri anak baik secara psikologis, sosial maupun fisik, bahkan mendorong pada perubahan tingkah laku anak.

Berdasarkan pra survey yang penulis Lakukan di Ra Al Mukhlisin Kab. Karo dengan cara observasi, bahwa peneliti melihat secara langsung kecerdasan interpersonal anak usia dini di sekolah tersebut masih

rendah. Pada saat pra survey ditemukan bahwa terdapat anak yang masih bergerombol dengan siswa lain yang disukainya saja, anak tak mau berkelompok dengan teman lainnya dan cenderung memilih-milih teman ketika bermainada anak keliatan murung, egosentris dan sulit diajak bicara dengan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa keluarga dari RA Al Mukhlisin Kab Karo diketahui bahwa orang tua tidak membiasakan anaknya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga anak kurang berkomunikasi di rumah dan di sekolah dan memiliki sifat takut untuk bersosialisai dengan orang lain. Selain itu didapati juga orang tua yang menekankan segala aturan yang harus di taati oleh anak, anak terkadang tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data berupa analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di di Raudhatul Athfal Al Mukhlisin Kabupaten Karo. Waktu penelitian pada penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian. Subjek nya adalah anak usia dini 5-6 tahun yang sekolah di RA Al-Mukhlisin Kab karo dan objeknya yaitu orang tua dari siswa RA Al-Mukhlisin Kab Karo. Instrument teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini dilakukan mulai dari 15 Mei-15 Juli 2024 di RA Al-Mukhlisin Kab. Karo. Karo hasil obeservasi ditemukan bahwa anak-anak masih sebagian besar memiliki kecerdasan interpersonal yang belum baik. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa orang tua di RA Al-Mukhlisin Kab. Karo. Karo menerapkan 3 pola asuh yaitu : 1) Pola Asuh Otoriter, 2) Pola Asuh Permisif dan 3) Pola Asuh Demokratis.

Tabel 1. Data Nama Siswa dan Orangtua

No.	Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua/Wali
1.	Zihan Nayara Yani	6	Nur Hatania
2.	Zir Fahmi	6	Wulan Dari
3.	Yuda Surbakti	6	Nurdiana Br Tarigan
4.	Brima Rivaldi Sinukaban	6	Fionirika Apryanti
5.	Natasya Aurelia	6	Helmayani
6.	Nadine Aura Kirana	6	Yulia Agustina
7.	M. Rizky Akif G	6	Siti Aisyah
8.	Aramanta Sitepu	6	Hertita Br Ginting
9.	Rendi Ari Sembiring	6	Raskami Br Sitepu
10.	Nazmi Afif Afifam	6	Yeni Marlina
11.	Andini Fayyola	6	Aprina
12.	Riqueza Restu Almer	6	Novia Widya
13.	Iqbal Primsa Pelawi	6	Elia Rosa Br Bangun
14.	Della Menggo Bangun	6	Suliyah
15.	Syahira Meciho Br S	6	Nivia Widya

A. Kecerdasan Interpersonal Anak di RA Al-Mukhlisin Kab Karo.

Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana kecerdasan interpersonal anak yang berada di RA Al-Mukhlisin kab. Karo dapat dilihat dalam bentuk sifat empati kepada orang lain, komunikasi yang baik dan sopan dengan lawan bicaranya, memiliki sifat tolong menolong kepada sesama, mau bergabung dengan kelompok dan berbuat baik kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa anak RA Al-Mukhlisin kan. Karo memiliki kecerdasan interpersonal yang berbeda-beda. Brs, Naa,

Af, Ipp, Dmb, dan Sms memiliki kecerdasan interpersonal yang baik dimana mereka memiliki kepekaan terhadap sekitarnya seperti langsung membantu teman yang sedang kesulitan, mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang sekitarnya, bersikap ramah dan mampu bergabung dalam kelompok. Lain hal nya dengan Zyn, Zf dan As yang memiliki sikap cuek dan acuh terhadap sekitarnya, mereka lebih mementingkan pribadi mereka tanpa melihat sekitarnya. Kecerdasan interpersonal pada anak mengacu pada kemampuan mereka dalam berinteraksi, memahami, dan berhubungan dengan orang lain dengan baik, namun Ys, Na, Nak, Mra, Ras, dan Rra

mereka tidak memiliki kepekaan untuk membantu teman sekitarnya, kesulitan dalam berinteraksi, kurangnya kemampuan untuk bekerja dalam tim, dan perasaan kurang percaya diri.

B. Pola asuh orang tua RA Al- Mukhlisin Kab Karo.

Lingkungan keluarga merupakan pendidika pertama dalam mengembangkan aspek perkembangan apada anak, terlebih dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang baik tidak terlepas dari persan orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak mempunyai peran nyata dalam membentuk kecerdasan interpersonal pada anak. Pengalaman kehidupan anak meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua dari ke 15 anak di RA Al-Mukhlisin, orang tua memiliki pola asuh yang berbeda yaitu : 1) Pola Asuh Otoriter, 2) Pola Asuh Permisif dan 3) Pola Asuh Demokratis.

PEMBAHASAN

1. Pola asuh otoriter

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan pola asuh otoriter menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik. Hal ini ditemukan saat melakukan penelitian bahwa anak yang memiliki pola asuh otoriter cenderung lebih suka menyendiri, tidak mau berkelompok, kesulitan dalam berinteraksi/berkomunikasi, dan kurangnya memiliki empati. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dini, 2022) yang mengatakan bahwa” pola asuh otoriter dapat menjadikan anak tidak kompeten secara

sosial, anak tidak bahagia, ketakutan, minder ketika bersama dengan orang lain, dan memiliki komunikasi yang lemah. Anak yang tumbuh dengan kondisi seperti tersebut sangat tidak baik bagi persiapan anak memasuki lingkungan baru untuk bersosialisasi dengan orang di sekitarnya”.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal karena pada pola asuh tersebut tidak banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplor dunia nya sendiri melainkan pola asuh otoriter mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan melatih anak agar disiplin seperti mengerti batasan waktu.

2. Pola asuh permisif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki kecerdasan interpersonal yang belum baik. Saat melakukan penelitian kecerdasan interpersonal anak yang memiliki pola asuh permisif cenderung masih sangat kurang, seperti yang kita ketahui bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak sehingga saat melakukan penelitian ditemukan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh permisif cenderung sangat cuek terhadap sekitarnya, memiliki sifat egois dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya, namun mereka mampu berkomunikasi dengan teman ataupun guru walaupun terkadang mereka menjawab sambil berlari atau langsung pergi saat guru bertanya kepada mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang (Wulan Sari & Jamrizal, 2023) mengatakan bahwa “Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri dan egois”.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dalam mengembangkan

kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan membebaskan anak untuk bereksplorasi, seperti membebaskan anak berkomunikasi dan serta mengajak anak berdiskusi saat bermain dan orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak sehingga anak dapat memiliki kepercayaan diri.

3. Pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan kecerdasan interpersonal yang baik. Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pola asuh demokratis sangat efektif untuk dilaksanakan, hal ini ditemukan saat melakukan penelitian bahwa peneliti melihat anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi karena seperti yang kita ketahui bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memperlakukan anak dengan musyawarah dalam rangka membentuk kepribadiannya dengan memprioritaskan kepentingan anak yang bersifat rasional atau pemikiran-pemikiran. Sehingga di lapangan peneliti menemukan bahwa anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh demokratis menunjukkan sikap empati yang mana memiliki kepekaan untuk membantu teman yang sedang kesusahan, mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru, teman maupun orang baru, memiliki sikap ramah dan mampu bergabung dalam kelompok. Hasil yang sama dari penelitian (Idham et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa “Pola asuh yang terbaik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak adalah menggunakan pola asuh demokratis karena pengaruh pola asuh yang demokratis akan menghasilkan anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi masalah,

mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif/bekerja sama dengan orang lain”.

Maka dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan membebaskan anak untuk bermain diluar dengan memberikan batasan waktu. Orang tua juga selalu mengajak anak untuk berdiskusi untuk membuat peraturan, hal ini agar anak mampu memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakuka. Selanjutnya orang tua juga selalu mengajak anak bercerita dan orang tua juga menjadi pendengar yang baik untuk anak dan tidak lupa orang tua selalu mengajak anak dalam kegiatan sosial karena hal ini dapat membentuk kepercayaan diri anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Pertama, berdasarkan data yang telah diperoleh saat penelitian di RA Al-Mukhlisin kab. Karo bahwa 6 orang anak memiliki kecerdasan tinggi, 3 orang anak memiliki kecerdasan interpersonal yang sedang dan sebanyak 6 orang anak memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Kedua, pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia di RA Al-Mukhlisin kab. Karo berbeda-beda. Pola asuh demokratis dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi, selalu mengajak anak bercerita dan orang tua juga menjadi pendengar yang baik dan mengajak anak dalam kegiatan sosial.

Pola asuh permisif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu membebaskan anak untuk bereksplorasi, seperti membebaskan anak berkomunikasi dan serta mengajak anak berdiskusi saat bermain. Selanjutnya pola asuh otoriter dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan melatih anak agar disiplin seperti mengerti batasan waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Marlina, L., & Fahmi, F. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Interpersonal Anak*. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 31-44.
- Ali, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Arrasyd, Harun. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal*. *Implementation of Islamic Counseling*, 1(2), 60-70.
- Chasanah, U., Purbasari, I., & Ismaya, E. A. (2023). *Bentuk kecerdasan interpersonal anak ditinjau dari bimbingan orang tua*. *AS-SABIQUN*, 5(5), 1281-1293.
- Idham, R. N. (2023). *Analisis kecerdasan interpersonal anak usia dini di tk istiqlal bandar lampung*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 49-58.
- Maryani, K. (2013). *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 387-400.
- Pratama, W., & Simaremare, A. (2016). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK/RA Binmudora Tanjung Morawa T . A 2015 / 2016*. *Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), 42–48.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9424/8650>
- Sari, F. W., & Jamrizal, J. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. *Journal of Educational Research*, 2(1), 63-80.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, M. I. (2017). Peran Orang Tua sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*. Vol. 03 No. 02.
- Utami, Ade Dwi. 2012. “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach Improving Intrapersonal Intelligence and Interpersonal” 7 (2): 138–52.
- Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Nurapriani, R. (2019). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK mekar arum kota bandung*. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 40-47